

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindung dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri (Purwanto dalam Karendehi, 2015). Nyeri adalah suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan terkait kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, atau yang di gambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Meliala & Suryamiharja, 2017).

Prevalensi nyeri akut di Inggris mencapai 42% dengan angka kejadian pada pria sebanyak 17% dan wanita sebanyak 25%. Sembilan dari 10 orang Amerika berusia 18 tahun atau lebih dilaporkan menderita nyeri minimal sekali dalam satu bulan dan sebanyak 42% merasakannya setiap hari (Latief dalam Sinardja, 2013). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO, 2015), jumlah pasien nyeri meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 tercatat terdapat 140 juta pasien atau sekitar 1,9% di seluruh dunia, pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%,

Cedera kepala adalah adanya pukulan atau benturan mendadak pada kepala dengan atau tanpa kehilangan kesadaran (Wijaya & Putri, 2013). Menurut Haryono & Utami (2019) cedera kepala merupakan istilah luas yang menggambarkan sejumlah cedera yang terjadi pada kulit kepala, tengkorak, otak, dan jaringan di bawahnya serta pembuluh darah di kepala.

Berdasarkan GCS (Glasgow Coma Scale) cedera kepala dapat dibagi menjadi 3, yaitu cedera kepala ringan dengan GCS 13-15, cedera kepala sedang dengan GCS 9-12, dan cedera kepala berat dengan GCS kurang atau sama dengan 8. Cedera kepala sedang (CKS) merupakan cedera kepala dengan angka GCS 9-12, yang mengalami kehilangan kesadaran (amnesia) lebih dari 30 menit namun kurang 2 dari 24 jam, dapat mengalami fraktur tengkorak, dan diikuti oleh contusio serebral, laserasi, dan hematoma intrakranial (Nurarif H & Hardi, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) di Amerika Serikat, hampir 10% kematian disebabkan karena trauma, dan setengah dari total kematian akibat trauma berhubungan dengan otak. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dengan presentase 18,2 juta penduduk dari 100.000 populasi.

Indonesia untuk prevalensi cedera kepala lebih dari 70% dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan yang sehubungan dengan aktifitas dan bidang pekerjaan seorang laki-laki yang berisiko seperti sopir dan lain- lain. Lebih dari 30% diderita pada usia 15-24 tahun, serta lebih dari 32% pekerjaannya masih berstatus pelajar atau mahasiswa, hal tersebut dikarenakan aktifitas dan pergaulan masa remaja membuat kelompok pelajar memiliki mobilitas yang tinggi serta kurangnya kesadaran akan ketertiban lalu lintas. Tingkat pendidikan yang rendah juga cenderung meningkatkan prevalensi cedera kepala (Marbun & Sinuraya, 2020).

Penanganan pada pasien cedera kepala yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan umum untuk mendeteksi berbagai macam cedera atau gangguan-gangguan di bagian tubuh lainnya, pemeriksaan neurologis mencakup respon mata, motorik, verbal, pemeriksaan pupil, reflek okulosefalik, dan okuloves tubuler, penanganan cedera-cedera dibagian tubuh lainnya, pemberian terapi pengobatan seperti anti edema serebri, anti kejang, serta natrium bikarbonat, dan dilakukannya tindakan pemeriksaan diagnostik seperti scan tomografi computer, angiografi serebral, dan lainnya (Nurarif H & Hardi, 2013).

Dampak yang muncul pada pasien dengan cedera kepala sedang antara lain pasien mengalami penurunan kesadaran, dan gangguan fungsi motorik. Adapun gangguan fungsi motorik antara lain mengalami kelemahan otot, kesulitan mengatur gerakan tubuh, kesulitan mengatur keseimbangan, dan tremor (Kemenkes RI, 2017).

Pengkajian data yang dilakukan berfokus pada pengkajian PQRST yaitu Promotif, Quality, Range, Scale, dan Time dimana promotif merupakan pengkajian terhadap hal-hal yang menyebabkan rasa nyeri itu ada dan yang memperberat rasa nyeri, quality merupakan kualitas atau gambaran pasien tentang nyeri yang dirasakan, range atau region merupakan sifat dan lokasi rasa nyeri, scale atau skala yaitu seberapa jauh nyeri yang dirasakan pasien, time yaitu lama nyeri dan kapan nyeri tersebut timbul. Setelah didapatkan data hasil pengkajian, kemudian perawat selanjutnya menegakkan diagnosa yang sesuai dengan data- data yang sudah dikumpulkan, setelah itu perawat dapat menyusun rencana- rencana keperawatan yang akan diberikan kepada pasien (Mutaqqin, 2016).

Peran perawat atau tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri akut yaitu manajemen nyeri yang terdiri dari identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, dan skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, kontrol lingkungan yang dapat memperberat nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian analgesik, serta terapi relaksasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2016).

Selama melakukan praktik klinik keperawatan di instalasi bedah khusus RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro peneliti mendapatkan data observasi, bahwa setiap harinya terdapat 2-3 pasien yang mengalami cedera kepala. Oleh karena itu, berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan pada kasus Cedera Kepala. Berdasarkan praktik klinik di Rumah Sakit Umum Jenderal Ahmad Yani Metro diperoleh data pada tahun 2023 selama periode 5 bulan yang lalu sebanyak 60 pasien cedera kepala sedang di Ruang Bedah Khusus Jenderal Ahmad Yani Metro.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil Laporan Tugas Akhir yang berjudul Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman dan nyeri pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman dan nyeri pada pasien Cedera Kepala Sedang di ruang bedah khusus, RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024 ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang di ruang bedah khusus RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada klien cedera kepala.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian juga bahan masukan dalam proses asuhan keperawatan.

b. Manfaat bagi prodi D III Poltekkes Tanjung Karang

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi prodi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan Poltekkes Tanjung Karang terutama di lingkup bidang keperawatan medikal bedah.

c. Manfaat bagi pasien

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit serta perawatan yang benar untuk pasien cedera kepala sedang.

d. Manfaat bagi penulis

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi input pengetahuan yang kedepannya mampu digunakan oleh penulis sebagai rujukan referensi pada kasus yang serupa pada asuhan keperawatan selanjutnya.

E. Ruang lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan. Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua klien dengan diagnosa medis cedera kepala sedang, yang berada di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3x8 jam yaitu pada tanggal 03 sampai 05 Januari 2024 pada klien 1 (Tn. W) dan klien 2 (Tn. M). Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah prodi D III Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gangguan nyeri dan kenyamanan pada pasien cedera kepala sedang yang menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melakukan intervensi dan hasil evaluasi.